

**PERAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS EKONOMI KELAS VII SMP NEGERI 4 JANAPRIA
KEC. JANAPRIA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Oleh:
Sutriatni
NIM. 151.116.147

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2018**

**PERAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS EKONOMI KELAS VII SMP NEGERI 4 JANAPRIA
KEC. JANAPRIA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Sutriatni
NIM. 151.116.147

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Sutriatni , NIM: 151.116.147 dengan judul, "Peran Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 4 Janapria Kec.Janapria Lombok Tengah (Loteng) Tahun Pelajaran 2017/2018" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal 16 Juli 2018

Pembimbing I,



H. Ibnu Hizam, M.Pd.
NIP. 197342312005011009

Pembimbing II



Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc.
NIP. 198012172009011013

Nota Dinas Pembimbing

Mataram, _____

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Rektor UIN Mataram

di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Sutriatni

NIM : 151.116.147

Jurusan/ Prodi : Ips Ekonomi

Judul : Peran kemandirian Belajar siswa pada mata pelajaran ips ekonomi kelas VII SMP Negeri 4 Janapria Kec.Janapria Lombok Tengah (Loteng) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah* kan

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



H.Ibnu Hizam, M.Pd.
NIP. 197312312005011009

Pembimbing II



Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc
NIP. 198012172009011013

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Pendidikan NO. 35 Telp. (0370) 621928-625337-634490, Fax-625337
JL. Gajah Mada, Jempong – Mataram

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutriatni
Nim : 151 116 .147
Jurusan : Ilmu Pendidikan Sosial (IPS Ekonomi)
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : UIN Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Peran Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 4 Janapria kec. Janapria Lombok Tengah (Loteng) Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah asli merupakan dan susunan saya sendiri.

Apabila di kemudian hari dan terbukti skripsi tidak asli atau merupakan jiplakan atau saduran, maka saya bersedia dikenakan sanksi, baik sanksi akademis berupa pencabutan hak atas pemakaian gelar kelulusan maupun sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Mataram 2018

Saya yang menyatakan,



Sutriatni

Nim: 151.116 147



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajah Mada No 99 Telp. (0370) 620783, 620784. Fax (0370) 620784 Mataram

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh: Sutriatni , NIM: 151.116.147 dengan judul: Peran Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Ekonomi Kelas VII SMP NEGERI 4 JANAPRIA Kec.Janapria Tahun Pelajaran 2017/2018", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram 2018.

Dewan Penguji

H.Ibnu Hizam,M.Pd
(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Rahmat Akbar Kurniawan,M.Sc
(Sekretaris Sidang/Pembimbing II)

Dr.Syarifuddin,M.Pd
(Penguji I)

Ahmad Zohdi,M.Ag
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr.Hj. Lubna, M.Pd
NIP. 196812311993032008

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹

¹ Tim Penvusun Kementerian Agama RI, Al — Qur'ûn Tajwid dan Terjemahan, (Bandung : Syaamil Quran), QS.AT-Taubah (9): 105, h.203

PERSEMBAHAN

Skripsi ini alau persembahkan kepada:

Ayah dan Almarhum Ibundaku tercinta walaupun ibunda telah tiada tapi ku selalu sayang dan berjuang demi ibunda dan ayah ku tercinta kalian kusertai dalam do'a ku selalu. Adek ku Wahyu Putrawi dan kakak ku, M. Zen Musmuliando S.Pd. Dan teman-temanku. Terimakasih untuk dukungan, kasih sayang, cinta, do'a, dorongan, semangat, dan pengorbanan yang kakak berikan selama ini sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sekuat apapun ku membalas tidak mungkin bisa terbalaskan olehku. Allah yang bisa membalas segala pengorbanan kalian.

“TERIMAKASIH”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq serta inayah-Nya proses penulisan skripsi ini Yang berjudul "Peran Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 4 Janapria Kec. Janapria Lombok Tengah (Loteng) Tahun Pelajaran 2017/2018". dapat diselesaikan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Dalam kesempatan ini, tidak lupa peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan, saran-saran dan informasi yang sangat berharga kepada peneliti, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Ibnu Hizam, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc. sebagai Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak H. Ibnu Hizam, M.Pd. selaku Ketua Jurusan SI Ips Ekonomi UIN Mataram;
3. Ibu Dr. Hj.Lubna, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram;
4. Bapak Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram;
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah banyak memberikan bimbingan selama peneliti melaksanakan studi di UIN Mataram;
6. Para guru di SMP Negeri 4 Janapria yang telah memberikan informasi yang terkait dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini;
7. Almamaterku tercinta UIN Mataram;

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi ilmu ataupun penulisannya. Oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari dosen pembimbing dan pembaca dalam usaha penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelebihan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Aamiin.

Mataram, 2018

Penulis,

Sutriatni
NIM. 151.116 147

**PERAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS EKONOMI KELAS VII SMP NEGERI 4 JANAPRIA
KEC. JANAPRIA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh:
Sutriatni
NIM. 151.116.147**

ABSTRAK

Kemandirian Belajar dapat di artikan sebagai sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seorang untuk bertindak bebas, benar dan bermanfaat, berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibanya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah di ambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya. Sedangkan menurut Jacob Utomo kemandirian belajar merupakan proses yang ditandai dengan kegiatan yang direncanakan, dikerjakan dan dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan judul Peran Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pealajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 4 Janapria Kec. Janapria Lombok Tengah (Loteng) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Buzz Group, Pembelajaran IPS.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 4 Janapria

Tabel 2 Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Janapria

Tabel 3 Keadaan Guru SMP Negeri 4 Janapria

Tabel 4 Keadaan Guru Swasta SMP Negeri 4 Janapria

Table 5 Jumlah Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 4 Janapria

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka	10
F. Kerangka Teoritik	11
a. Pengertian kemandirian belajar	11
b. Indikator kemandirian belajar.....	14
c. Ciri-ciri kemandirian belajar	15
d. Tujuan kemandirian belajar.....	15
e. Bentuk dari kemandirian belajar	16
G. Metode Penelitian.....	18
1. Pendekatan Penelitian.....	16
2. Kehadiran Peneliti	18
3. Lokasi Penelitian	19
4. Sumber Data	20
5. Teknik Pengumpulan Data	20
6. Analisis Data	25
H. Keabsahan Data.....	28
I. Sistematika Pembahasan	33

BAB II PAPARAN DAN TEMUAN.....	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah Berdirinya SMP NEGERI 4 Janapria Dan Perkembangannya	35
2. Letak Geografis SMP NEGERI Janapria	35
3. Visi Dan Misi Struktur Kurikulum di SMP NEGERI 4 Janapria.....	37
4. Misi SMP NEGERI 4 Janapria.....	38
5. Keadaan Saran Prasarana SMP NEGERI 4 Janapria	39
6. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Janapria	42
7. Keadaan Guru Pada SMP Negeri 4 Janapria.....	43
8. Data Guru Dan Karyawan SMP Negeri 4 Janapria.....	47
BAB III PEMBAHASAN	64
A. Peran Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi	64
B. Kemandirian Peserta Didik Dalam Pembelajaran.....	65
BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan dalam proses pendidikan merupakan upaya antisipatif untuk mencegah kesenjangan antara hasil pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang akan selalu berkembang. Kesenjangan antara hasil pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat hal ini erat hubungannya dengan pendidikan, adanya perubahan pendidikan yang bukan hanya sekedar sebagai alat untuk menyampaikan ilmu tetapi diharapkan adanya perubahan pola kehidupan yang lebih baik

Sehingga dalam proses pendidikan Pemerintah Indonesia perlu dan harus menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Berkaitan dengan itu maka telah ditetapkan UU No.20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”*¹

Pendidikan juga dianggap sebagai usaha untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi kepribadiannya untuk *melanjutkan* pembangunan bangsa serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Tim Penyusun, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hal .307.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada,2009), hal.307.

Dengan demikian pendidikan bukan hanya didapatkan hanya dibangku sekolah saja melainkan diluar sekolah, karena hakikat pendidikan adalah mulai dari keluarga. Oleh karena itu bukan hanya guru saja yang memberikan pendidikan melainkan, pendidikan yang pertama didapat Oleh manusia adalah pendidikan dari orang tua.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan, Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar dan bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mampu mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan Siswa untuk memperhatikan pelajaran yang diajarkan untuk menguasai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan belajar pada hakekatnya tidak terlepas dari proses intraksi yang merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar sehingga dapat disimpulkan sendiri bahwa kegiatan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi diri.

Guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan Siswa yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan Siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk

mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.³

Pemberian tugas merupakan metode mengajar yang diberikan guru kepada siswanya dengan tujuan untuk membangun kemandirian belajar siswa, membiasakan dan merangsang siswa tekun, rajin, dan giat belajar terutama belajar di rumah. Di sisi lain pemberian tugas kepada siswa juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih banyak agar kepribadian dan penalarannya berkembang. Karena dengan pemberian tugas mandiri guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didiknya.

Dengan pemberian tugas berarti pula menganggap siswa bukan hanya sebagai objek pendidikan tetapi juga sebagai subjek pendidikan yang harus mencari dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya di bawah bimbingan dan pengarahan guru.

Pusat kegiatan pemberian tugas berada pada murid-murid dan mereka disungguhi bermacam-macam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah. Yang penting bagaimana melatih siswa agar berfikir bebas ilmiah serta mempertanggung jawabkannya.

Dengan kemandirian belajar siswa, diharapkan dapat membiasakan siswa untuk selalu belajar dan dengan kebiasaan belajar tersebut, maka dengan sendirinya minat untuk belajar tumbuh dalam diri siswa tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peran Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata

³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2009), hal. 197-198.

Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 4 Janapria Kec. Janapria Lombok Tengah (Loteng) Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan suatu rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah " Bagaimana Peran Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP NEGERI 4 Janapria Kec. Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 :

C. Tujuan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP NEGERI 4 Janapria.

Hasil penelitian tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi SMP NEGERI 4 Janapria ini memiliki manfaat

1. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Sebagai bahan masukan / saran untuk mengembangkan strategi belajar yang tepat dalam rangka untuk meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa ampun mutu lulusan.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan pada guru dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian yang sejenis pada pokok bahasan lain dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Pembelajaran IPS Ekonomi Kelas VII

a. Mata Pelajaran IPS Ekonomi

IPS Ekonomi merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan tingkat dasar dan tingkat menengah yang membahas tentang hubungan masyarakat dan lingkungan dan lebih menekankan pada aspek "pendidikan" dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS ekonomi siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Pelajaran IPS Ekonomi juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan mata pelajaran IPS ekonomi di SMP Negeri 4 Janapria dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) harus dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik tumbuh berkembang sebagai bagian dari masyarakat.

Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan pelajaran tentang mata pelajaran IPS ekonomi :

b. Pengertian IPS Ekonomi

1) IPS (ilmu pengetahuan sosial) merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

2) Ekonomi, menurut bahasa yaitu berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikos berarti keluarga atau rumah tangga sedangkan Nomos berarti peraturan atau aturan. Sedangkan menurut istilah yaitu manajemen rumah tangga atau peraturan rumah tangga. Pengertian Ekonomi adalah salah satu bidang ilmu sosial yang membahas dan mempelajari tentang kegiatan manusia berkaitan langsung dengan distribusi, konsumsi dan produksi pada barang dan jasa.

Pada dasarnya, masalah ekonomi yang selalu dihadapi oleh manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi adalah jumlah kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan jumlah alat pemenuh kebutuhan manusia terbatas.

c. Tujuan

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial ekonomi sama halnya dengan tujuan dalam bidang-bidang yang lain, karena tujuan pembelajaran IPS Ekonomi bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS Ekonomi. Akhirnya tujuan kurikuler secara praktis operasional dijabarkan dalam tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.

Sub bahasan ini dibatasi pada uraian tujuan kurikuler bidang studi IPS Ekonomi. Tujuan kurikuler IPS Ekonomi yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- 1) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan sosial ekonomi yang berguna dalam kehidupan masyarakat;
- 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial ekonomi yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat;
- 3) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian;

- 4) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan; dan
- 5) membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS Ekonomi sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi. Kelima tujuan di atas harus dicapai dalam pelaksanaan kurikulum IPS Ekonomi di berbagai lembaga pendidikan dengan keluasaan, kedalaman dan bobot yang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang dilaksanakan.

d. Kesan

Adapun kesan dalam mempelajari IPS Ekonomi bahwa siswa belajar dengan membuat tahap-tahap untuk meraih tujuan dari pembelajaran secara mandiri. Pelajar memilih apa yang akan mereka pelajari, dimana mereka akan belajar dan bagaimana proses pembelajaran akan terjadi. Tahap pertama adalah memutuskan pengetahuan dan keterampilan yang akan dipelajari, dan memutuskan aktifitas spesifik, metode, sumber, atau peralatan yang akan digunakan dalam belajar. Setelah keputusan pertama dilakukan, pelajar memutuskan dimana mereka akan melakukan proses pembelajaran, mengatur waktu dan target, dan bagaimana memulai belajar. Ketika proses pembelajaran dimulai, pelajar berhati-hati dalam menganalisis proses untuk melihat faktor-faktor seperti mengadaptasi ruangan untuk pembelajaran yang efektif, tahap penyesuaian juga penting dan melihat

sumber yang dibutuhkan untuk belajar. Sehingga guru harus berperan penting dalam menumbuhkan karakteristik dari proses kemandirian belajar dapat dilihat dari enam tahap seperti mengatur tempat atau lingkungan, mendiagnosa kebutuhan dalam belajar, melihat tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber materi untuk belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar

2. Ruang Lingkup Pada Kelas VII Pembelajaran Pada Semester Ganjil

a. Pengertian Secara Umum

Secara umum IPS Ekonomi ada yang mengartikan sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oleh anak didik di tingkat sekolah dasar dan menengah. IPS Ekonomi sering disebut dengan istilah *Social Education dan Social Learning*. Kedua istilah tersebut menurut *Cheppy* lebih menitik beratkan kepada berbagai pengalaman di sekolah yang dipandang dapat membantu anak dididituntut lebih mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat. Secara mendasar, pembelajaran IPS Ekonomi berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup IPS dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah, yaitu yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi, ruang lingkup kajiannya diperluas, selain itu Ruang lingkup kajian IPS Ekonomi:

- 1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat
- 2) Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat

b. Pengertian Secara Khusus

Secara khusus IPS Ekonomi diartikan sebagai aktivitas Mata pelajaran IPS Ekonomi yang mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiasi, repetisi dan duplikasi maka dilakukan pengkajian terhadap karya-karya terdahulu yang memiliki kedekatan judul dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muawanah, 2012 dengan judul penelitian "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Perestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Jonggat Tahun Pelajaran 2011/2012". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada Pengaruh Supervisi Terhadap Kinerja Guru di MTS Negeri Jonggat Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t sebesar (3,

141) dan t-tabel (1,697). Dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_0) diterima dan Hipotesis Nol (H) ditolak.⁴

2. Samiah, 2012 dengan judul penelitian "Pengaruh Penugasan LKS Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTS. Hidayatul Ummah Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada Pengaruh Supervisi Terhadap motivasi kerja guru di MTs. Hidayatul Ummah Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai uji-t sebesar (1,440) dan t-tabel (1,304). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan Supervisi memiliki Pengaruh Terhadap motivasi kerja guru di MTS. Hidayatul Ummah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini mengangkat tentang "Peran Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP NEGERI 4 Janapria Kec. Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017".

F. Kerangka Teoritik

1. Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar

a. Pengertian kemandirian belajar

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya; serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya. Sedangkan menurut Jacob Utomo

⁴ Muawanah, *Pengaruh Supervisi Terhadap Kinerja Guru MTS Negeri Jonggat Tahun Pelajaran 2011/2012*, Mataram: UNW Mataram 2011.

kemandirian belajar merupakan proses yang ditandai dengan kegiatan yang direncanakan, dikerjakan dan dilakukan.⁵

Dari pengertian belajar mandiri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Selain itu juga kegiatan-kegiatan yang perlu diakomodasikan dalam pelatihan belajar mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kompetensi-kompetensi yang ditetapkan sendiri Oleh siswa untuk menuju pencapaian tujuan-tujuan akhir yang ditetapkan oleh program pelatihan untuk setiap mata pelajaran.
- 2) Adanya proses pembelajaran yang ditetapkan sendiri Oleh siswa.
- 3) Adanya input belajar yang ditetapkan dan dicari sendiri. Kegiatan-kegiatan itu dijalankan Oleh siswa, dengan ataupun tanpa bimbingan guru.
- 4) Adanya kegiatan evaluasi diri (self evaluation) yang dilakukan Oleh siswa sendiri.
- 5) Adanya kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani siswa.
- 6) Adanya past experience review atau review terhadap pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki siswa.
- 7) Adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 8) Adanya kegiatan belajar aktif.⁶

Selain itu juga dalam keseharian siswa sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mandiri dan menghasilkan

⁵Jacob Utomo. (1980). *Kemandirian Belajar Siswa Perlu Ditingkatkan*. Jakarta: Bumi Aksara

⁶ Mujiman, Haris (2006). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*- Yogyakarta : Pustaka Pelajar.p. 20-21

suatu keputusan yang baik dalam hal ini kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

1) *Personal Attributes*

Personal attributes merupakan aspek yang berkenaan dengan kemandirian belajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar. Dalam belajar, sumber belajar yang digunakan siswa tidak terbatas, asalkan sesuai dengan materi yang dipelajari dan dapat menambah pengetahuan siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan strategi belajar di sini adalah segala usaha yang dilakukan siswa untuk menguasai materi yang sedang dipelajari, termasuk usaha yang dilakukan apabila siswa tersebut mengalami kesulitan.

2) *Processes*

Processes merupakan aspek yang berkenaan dengan Otonomi proses kemandirian belajar yang dilakukan oleh pebelajar meliputi perencanaan, monitoring, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan kemandirian belajar meliputi: (a) mengelola waktu secara efektif (pembuatan jadwal belajar, menyusun kalender studi untuk menulis atau menandai tanggal-tanggal penting dalam studi, tanggal penyerahan tugas makalah, tugas PR, dan tanggal penting lainnya, mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan belajar lain), (b) menentukan prioritas dan menata diri (mencari tahu mana yang paling penting dilakukan terlebih dahulu dan kapan mesti dilakukan).

3) *Learning Context*

Fokus dari *learning context* adalah faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian belajar. Ada beberapa faktor dalam konteks pembelajaran yang dapat mempengaruhi pengalaman mandiri belajar antara lain, *structure* dan *nature of task*. Dalam belajar IPS Ekonomi, kemandirian belajar dapat dilakukan dalam kegiatan berdiskusi. Semakin besar peran aktif siswa dalam berbagai kegiatan tersebut, mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan kepribadian yang luas dalam meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran IPS ekonomi yang sedang dipelajari.

b. Indikator kemandirian belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam kemandirian belajar siswa pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat Siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulasi yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS Ekonomi
- 2) Perhatian siswa
- 3) Rasa ingin tau Siswa
- 4) Rasa tertarik Siswa terhadap pembelajaran IPS Ekonomi
- 5) Antusiasme siswa terhadap pembelajaran IPS Ekonomi

c. Ciri-ciri kemandirian belajar

Ada beberapa Ciri -Ciri dari kemandirian belajar bagi peserta didik:

- 1) Mampu berfikir secara kritis,creative dan inovatif
- 2) Tidak mudah terpengaruh Oleh pendapat orang lain.
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah.
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir secara mendalam.
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila berbeda dengan orang lain.
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya.⁷

d. Tujuan kemandirian belajar

- 1) Meningkatkan kemampuan dari pelajar untuk menjadi siswa yang dapat belajar secara mandiri.
- 2) Mengembangkan system belajar tranformasional sebagai komponen utama dalam kemandirian belajar.
- 3) Mengarahkan pembelajaran emansipatoris dan perilaku sosial sebagai bagian intergral dari kemandirian belajar.

⁷ USU Institutional Respository. 2011. Kemandirian belajar <http://respository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30170/4/chapter%2011.pdf>.(16/11/2012, 5.52 PM

e. Bentuk dari kemandirian belajar

1) Linear

Pada tahap ini siswa belajar dengan membuat tahap-tahap untuk meraih tujuan dari pembelajaran secara mandiri. Pelajar memilih apa yang akan mereka pelajari, dimana mereka akan belajar dan bagaimana proses pembelajaran akan terjadi. Tahap pertama adalah memutuskan pengetahuan dan ketrampilan yang akan dipelajari, dan memutuskan aktifitas spesifik, metode, sumber, atau peralatan yang akan digunakan dalam belajar. Setelah keputusan pertama dilakukan, pelajar memutuskan dimana mereka akan melakukan proses pembelajaran, mengatur waktu dan target, dan bagaimana memulai belajar. Ketika proses pembelajaran dimulai, pelajar berhati — hati dalam menganalisis proses untuk melihat faktor — faktor seperti mengadaptasi ruangan untuk pembelajaran yang efektif, tahap penyesuaian juga penting dan melihat sumber yang dibutuhkan untuk belajar. Menurut Knowles karakteristik dari proses kemandirian belajar dapat dilihat dari enam tahap seperti mengatur tempat atau lingkungan, mendiagnosa kebutuhan dalam belajar, melihat tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber materi untuk belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar

2) Interaktif

Di dalam bentuk interaktif, terdapat beberapa faktor pembentuk seperti kesempatan dalam menemukan lingkungan yang tepat, karakteristik kepribadian dari pelajar, proses kognitif, dan kontek belajar seperti interaksi kolektif dalam membentuk kemandirian belajar.

3) Instruksional

Adanya instruktur dari lingkungan formal digunakan dalam model kemandirian belajar ini yang berarti mengintegrasikan metode kemandirian belajar ke dalam program dan aktifitas-aktifitas. Pada model ini, terdapat kontrol pembelajaran dan adanya kemandirian dalam lingkungan formal.⁸

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang peneliti peroleh di lapangan adalah data yang berupa informasi atau keterangan yang berkaitan dengan judul yang ada

⁸<http://J.juliannasrulloh.blogspot.co.id/2011/01/makalah-kemandirian-dan-penyesuaian.html>

bukan dalam bentuk symbol atau angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan kata lain, peneliti hanya memaparkan dan menjelaskan apa adanya tentang fakta di lokasi penelitian dalam bentuk tulisan.

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti bahwa penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna, dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode deskriptif.⁹

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif sendiri adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktafakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Jadi, penelitian deskriptif adalah membahasakan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang ditangkap melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.dll. secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Sedangkan sugiono menyebutkan definisi metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagraffindo Persada, 1983), Hal. 75

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimental) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰

Metode kualitatif sebenarnya metode penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik natural setting dengan tidak merubah yang aslinya, baik dalam bentuk simbol dan bilangan.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa pertimbangan:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
- c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹¹

2. Kehadiran Peneliti

Data atau fakta di lapangan mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian karena penelitian ini membutuhkan keterangan-keterangan yang detail dari narasumber, maka untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, komprehensif dan sesuai

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 15.

¹¹ Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 9

dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan melakukan kegiatan penelitian secara langsung di lokasi penelitian yaitu di SMP NEGERI 4 Janapria.

Dalam penelitian kualitatif, instrument kunci dalam penelitian adalah *Human Instrument*. Artinya, penelitalah yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data, mengorganisasi data, memaknai data, dan menyimpulkan hasil penelitian.¹² Untuk itu, kehadiran peneliti secara langsung merupakan suatu keharusan yang memungkinkan peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan secara akurat.

Dalam upaya untuk menghindari kesalahpahaman di lapangan, maka terlebih dahulu diproses izin penelitian dari instansi yang terkait. Dengan berdasarkan pada surat izin penelitian tersebut sesuai dengan prosedur yang berlaku, maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dan mengadakan pendekatan dengan responden untuk menggali data yang valid.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Janapria Kecamatan Janapria Lombok tengah. Sekolah ini terletak jalan jurusan durian janapria. Bangunan fisik sekolah ini berbentuk persegi dan mengelilingi lapangan basket. Lokasi yang strategis dan perkembangan yang pesat memberi daya tarik bagi para masyarakat menyekolahkan anak-anaknya di sekolah ini. Sekolah ini tidak pernah sepi dengan aktifitas sekolah.

¹² *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN* 2014, h.55.

4. Sumber Data

Mengingat populasi yang diamati cukup besar maka peneliti mengambil sampel sebagai ketentuan yang belum laku untuk populasi. Dengan demikian peneliti memilih sampel sebagai representasi dari populasi penelitian dan dianggap representatif untuk mewakili populasi yang ada. Dalam penelitian kualitatif ini tidak ada sampel acak (random), tetapi sampel yang bertujuan (*Purposive Sampel*).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih informan /sumber data yang dapat membantu untuk mendapatkan data adalah:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Janapria
- b. Wakil kepala sekolah
- c. Guru IPS Ekonomi SMP Negeri 4 Janapria
- d. Siswa Siswi SMP Negeri 4 Janapria
- e. Beberapa dokumen seperti arsip, daftar absen, angket dll
- f. Prilaku, Situasi, dan Peristiwa Tertentu

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Tahapan Persiapan

Sebelum mengadakan penelitian di lapangan, penulis terlebih dahulu menentukan responden yang menjadi sumber data, setelah itu penulis menyusun instrumen atau alat-alat yang digunakan dalam

menyimpulkan data seperti angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi berdasarkan objek yang diteliti¹³.

b. Metode Tahapan Pelaksanaan

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:¹⁴

1) Penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu: penulis mengumpulkan data dengan membaca buku-buku mengkaji *literature*, karya-karya yang memuat informasi ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah sebagai berikut:

a) Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip beberapa pendapat secara langsung dari buku-buku, beberapa makna dan kalimat tidak merubah teks aslinya dalam sumber tersebut.

b) Kutipan tidak langsung, yakni; mengumpulkan data dengan resume bahan yang diuraikan oleh para pakar dengan menambah atau mengurangi kalimatnya namun tidak bertentangan dengan sumber aslinya.

c) Penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dilapangan dengan cara sebagai berikut:

c. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini memiliki ciri yang spesifik

¹³ Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, (Yogyakarta : Kumia Kalam Semesta,2011), h.177.

¹⁴ *Ibidh*, h. 178

dibanding dengan metode pengumpulan data yang lain seperti interview. Interview yang dimaksud adalah selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga dengan objek-objek alam yang lain, seperti peristiwa, kejadian, benda, perilaku, dan sikap baik secara individu maupun kelompok.¹⁵

Lebih jauh lagi Sugiyono menspesifikasikan metode observasi menjadi observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur. Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan Oleh sumber data. Dalam penelitian terus terang atau tersamar, peneliti hadir di tengah-tengah sumber data, terkadang peneliti menyatakan terus terang bahwa ia sedang melakukan penelitian, sehingga objek yang diteliti tahu bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dari awal sampai akhir dan kadang kala peneliti tidak terus terang kalau ia sedang melakukan penelitian,¹⁶ untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Sedangkan dalam observasi tak terstruktur peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

¹⁵ *Ibid.* h.118

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), Hal.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dari jarak dekat terhadap aktivitas objek penelitian dan mencatatnya secara sistematis. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh data tentang kontribusi supervisi terhadap motivasi guru bahasa Arab di SMP Negeri 4 Janapria.

d. Metode Interview

Metode *interview* adalah cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara sistematis. Dalam hal ini peneliti merupakan pencari informasi sedangkan responden sebagai sumber informasi. Ditegaskan oleh Sugiyono bahwa metode interview ini terdiri atas tiga macam yaitu: *structured interview* (wawancara terstruktur), *semistruktur interview* (wawancara semiterstruktur), dan *unstructured interview* (wawancara tak terstruktur).¹⁷ Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *interview* adalah sebuah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara terhadap responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Pada metode ini peneliti menggunakan *unstructured interview* (wawancara tak terstruktur) yang mana peneliti tidak menyiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden.

¹⁷ Ibid, Hal. 73-75

Sedangkan menurut Bugin wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*Interviewee*).¹⁸

Menurut Esterberg (dalam sugiono) mendefinisikan interview / wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan.¹⁹ Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang bisa berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, agar lebih kredibel jika didukung oleh adanya dokumen-dokumen yang menguatkan. Dalam metode ini, peneliti mengharapkan memperoleh

¹⁸ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 143.

¹⁹ Dr. Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2011), h.108

informasi mengenai sejarah singkat berdirinya SMP NEGERI 4 Janapria, nama-nama dewan guru khususnya guru IPS Ekonomi, dan lain-lain yang berupa dokumen yang dapat menguatkan data penelitian.

6. Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik atau analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedangkan analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data textular.²⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data non-statistik/deskriptif dan setelah data terkumpul dari hasil penelitian, maka peneliti menganalisa data-data yang telah terkumpul tersebut. Berikut beberapa langkah dalam menganalisis data, yaitu:²¹

- a. Pengumpulan data dan pengecekan data lapangan
- b. Reduksi data, yaitu memilah dan memilih data mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

²⁰ Ibid, h. 40.

²¹ Khotmul Quro', *"Penerapan Pakem dalam Pembelajaran Bahasa Arab"*, (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2011) h- 37.

- c. Penyajian data temuan yang terdiri dari: identifikasi data, klasifikasi data, penyusunan, penjelasan secara sistematis, objektif, dan menyeluruh, serta pemaknaan.
- d. Kesimpulan, yaitu peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya. Analisis data kualitatif oleh Bogdan dan Biklen (dalam Moleong), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Dari definisi diatas analisis data dapat dikatakan sebagai suatu cara untuk mengolah dan memaparkan data secara terorganisir dan sistematis, sehingga diperoleh penjelasan yang valid dan representatif (mencakup semua tanpa ada yang tertinggal).

Adapun metode analisa yang digunakan adalah analisis induktif yaitu suatu proses pemahaman yang didasarkan pada informasi/data dan fakta dari lapangan dan kemudian mencoba mensintesiskannya kedalam beberapa kategori atau mencocokkannya dengan teori yang ada.²³

Dengan demikian data yang terhimpun dibahas, ditafsirkan dan terkumpul secara induktif sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang terjadi.

²² *Ibid*, h. 248.

²³ M. Toha Anggorok dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.6.18.

Peneliti menggunakan metode tersebut dengan tujuan untuk mengelola data-data empiris dan hasil observasi, interview dan dokumentasi kemudian dikomendasikan dengan landasan teori yang ada sehingga dapatkan suatu kesimpulan. Sedangkan langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Mendisplay data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bangun hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

c) *Conclusion Drawing/Verifaction/* Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah mendapatkan data yang sudah direduksi dan display maka peneliti mencoba mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

d) Validitas Data

Validitas berasal dari bahas inggris *Validity* yang berarti keabsahan.²⁴ Pada bagian ini peneliti menjelaskan usaha-usaha untuk memperoleh keabsahan data dan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah dan kredibel perlu diteliti kekredibilitasnya, dengan cara ketekunan kesenjangan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan kecukupan referensi.

H. Keabsahan Data

Moloeng mengatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Menurut versi positisme yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma tersendiri.²⁵

Untuk menjamin validitas dan realibilitas data dan temuan, seorang peneliti perlu melakukan usaha-usaha dalam rangka menyempurnakan penelitian yang dilakukan sehingga data-data yang didapatkan benar-benar valid. Dalam hal ini peneliti melakukan usaha pemeriksaan keabsahan data-data yang telah ditemukan sehingga menghasilkan penyajian data yang memiliki realibilitas.

²⁴ *Ibid*, h.5.28

²⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal. 171.

Menurut Moleong, teknik-teknik untuk memperoleh keabsahan data adalah sebagai berikut:²⁶

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
5. Analisa kasus negative
6. Kecukupan referensial
7. Pengecekan anggota
8. Uraian rinci

Dari kesembilan teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Hal ini peneliti lakukan demi mendapatkan data yang benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

2. Ketekunan/kesenjangan pengamatan

Kesenjangan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

²⁶ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 327.

Teknik ini peneliti lakukan dengan cara mengikuti proses belajar mengajar, melakukan wawancara, dan lain-lain.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data rekan-rekan yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang ditelit, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-reviw persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun tringulasi yang penulis gunakan disini adalah triangulasi sumber data. Dalam hal ini ada beberapa hal yang penulis lakukan seperti: membandingkan sumber data yang didapat dari guru, dengan sumber yang di peroleh dari observasi.

Dengan adanya berbagai sumber data tersebut maka metode yang digunakan harus bermacam-macam, yaitu angket wawancara, pengamatan, pencermatan dan lain-lain. Dengan digunakannya berbagai metode tersebut dimungkinkan peningkatan pemahaman penomena yang dikaji semakin jelas. Dalam penelitian apapun sebenarnya prinsip triagulasi sangat penting adanya. (tri-tiga, angulasi dari angle-sudut). Ada dua cara yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam melakukan triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber yang sama tetapi dengan cara atau metode yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti ingin mengetahui apakah ketika akan mengajar guru-guru menyusun RPP, mula-mula peneliti mengajukan pertanyaan dengan wawancara. Dengan memantapkan data, peneliti meminjam contoh RPP yang sudah dimiliki oleh guru tersebut. Lebih jauh lagi, ketika peneliti ingin memantapkan apakah RPP tersebut disusun sendiri atau merupakan hasil kerjasama dalam KKG atau MGMP, peneliti minta agar guru yang bersangkutan menyusun lagi RPP untuk KD yang lain. Dengan cara demikian maka data yang diperoleh peneliti menjadi mantap.
- b. Triangulasi dengan cara atau metode yang sama tetapi dengan sumber data yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti ingin mengetahui apakah guru IPA memberi kegiatan siswa untuk melakukan percobaan ketika mengajarkan perkecambahan. Mula-mula peneliti bertanya langsung kepada guru, apakah siswa melakukan percobaan memperhatikan pertumbuhan biji yang tumbuh menjadi kecambah yang makin lama makin tinggi. Untuk memantapkan jawaban tersebut, peneliti bertanya kepada kepala sekolah, apakah guru merencanakan kegiatan pembelajaran dalam RPP mencantumkan adanya kegiatan percobaan perkecambahan. Jika peneliti belum puas dengan data yang di peroleh mulai wawancara guru dan kepala sekolah, melanjutkan penelusurannya dengan bertanya kepada siswa, yang langsung melakukan percobaan.

Dengan adanya triangulasi tersebut diharapkan sekurang-kurangnya ada tiga langkah yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Mencermati data yang masih memerlukan tambahan informasi agar hasil penelitian yang dilakukan bertambah kualitasnya.
- 2) Menentukan apakah dalam triangulasi tersebut harus dilakukan memperbanyak sumber data atau memperbanyak metode.
- 3) Melakukan pengumpulan data secara lebih hati-hati dan cermat agar pekerjaannya tidak sia-sia dan hanya menambah waktu saja.

Selain triangulasi, juga masih ada 3 hal yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yaitu (1) jejak audit, (2) bekerja dalam tim, (3) member chek. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jejak *Audit*

Istilah tersebut terdiri dari dua kata, yaitu Jejak dan Audit artinya kata-kata tersebut sudah jelas. Jejak dalam hal ini mempunyai makna menelusuri, sedangkan Audit adalah memeriksa. Jadi Jejak Audit artinya melakukan penelusuran dengan maksud memeriksa kembali data yang sudah diperoleh sebelumnya.

- 2) Bekerja dalam team (*team working*)

Dari istilah sendiri sudah jelas apa yang dimaksud. Peneliti kualitatif sebaiknya melakukan kegiatannya dalam semuah tim, agar data yang diperoleh dapat dicermati bersama, sehingga ada konfirmasi antar teman. Ketika memaknai data bersama teman,

peneliti akan merasa lebih puas daripada harus memaknainya sendiri.

3) *Member Check*

Apabila penelitian kualitatif dilakukan dalam tim, makna akan terjadi saling tukar pikiran, dalam mengumpulkan, menganalisis, dan memaknai data yang terkumpul. Kegiatan member check ini tidak hanya dilakukan antara anggota tim peneliti, tetapi juga melakukan pengecekan kembali dari sumber data. Dengan demikian berarti peneliti melakukan pengumpulan data ulang, agar hasil yang diperoleh betul-betul mantap dan dapat dipercaya.²⁷

I. **Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan ketentuan yang berlaku atau lazimnya dipergunakan dalam penyusunan karya ilmiah, maka disusun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut .

Bagian awal yang terdiri dari halaman sampul, judul, persetujuan pembimbing, nota dinas, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

1. Bagian pertama meliputi :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan tentang pokok permasalahan yang tertuang dalam konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan Setting

²⁷ Prof. Dr. Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi 2010*

penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II : Paparan data dan temuan, dalam bab ini, peneliti menggambarkan secara umum lokasi penelitian serta data-data yang relevan terkait dengan pokok permasalahan yang telah peneliti paparkan.

Bab III : pembahasan, bagian pembahasan ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoretik sebagaimana diungkap di bagian Pendahuluan. Jadi, peneliti tidak menulis ulang data-data atau temuan yang telah diungkapkan di bab II. Untuk judul bab pembahasan dibuat bab tersendiri yang merefleksikan isi bab dan bukan menaikkan kata "Pembahasan" tersebut sebagai judul bab.

Bab IV : Penutup, dalam bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dan saran untuk memperjelas hasil dari tujuan penelitian.

2. Bagian dari akhir skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP NEGERI 4 Janapria Dan Perkembangannya

Perjalanan SMP Negeri 4 Janapria sangatlah panjang dari sejak berdirinya SMP Negeri 4 Janapria mulai di rencanakan pada tahun 1899. diawali dengan musawarah antara kepala desa dan setiap desa dan tokoh tokoh masarakat. Selain dari hasil musawarah para pengurus dan tokoh masarakat dan tokoh agama ajakan juga dari semua masarakat desa yang ingin membuka SMP Negeri 4 Janapria seperti dusun-dusun lain yaitu Loang Tuna, Kerimbong, Bakan, Juring. Yang merupakan dari sumber murid di SMP Negeri 4 Janapria seiring dengan waktu siswa siswi SMP Negeri 4 Janapria meningkat tahun ketahun. Pada tahun 2003 SMP Negeri 4 Janapria dibuka yang artinya membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap maka di bangun gedung permanen dengan bentuk bangunan yang beukuran 1443 mm dengan luas tanah 9.150 m/SHM

2. Letak Geografis SMP Negeri Janapria

SMP Negeri 4 Janapria terletak cukup jauh dari jalan raya, jalan raya tersebut merupakan jalur transportasi antara kabupaten yaitu antara Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Barat. SMP Negeri 4 Janapria berdiri di atas tanah seluas 9.150 m/SHM Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur perbatasan dengan desa Janapria
- b. Sebelah barat berbatsan dengan desa Bakan
- c. Sebelah utara berbatsan dengan desa Durian
- d. Sebelah selatan berbatsan dengan desa Kerembong

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa SMP Negeri 4 Janapria, dikelingi oleh persawahan, rumah penduduk, dan perkebunan. Walaupun demikian SMP Negeri 4 Janapria sulit dijangkau karena cukup jauh dari jalan raya. Data profil sekolah SMP Negeri 4 Janapria lokasi atau tempat pembangunan gedung SMP Negeri 4 Janapria sebagaimana yang dilihat dibawah ini adalah:

- a. Nama Sekolah : SMP 4 JANAPRIA
- b. NPSN : 50201399
- c. Alamat : Durian Janapria
- d. Jalan / Desa : Durian
- e. Kecamatan : Janapria
- f. Kabupaten kota : kab Lombok Tengah
- g. No. Tel/Fak : Kode Wilayah
- h. Letak Astronomis : 841 '22.71"LS -11621 '48.85"BT
- i. Nama Kepala Sekolah : Drs,L Wirejamin ,M.Pd
- j. Kategori Sekolah : daerah Terpencil (Pedesaan)
- k. Tahun Beroperasi : 2003
- I. Kepemilikan Tanah/Bangunan : milik Pmerintah
 - 1) Luas/ Tanah Status : 9.150 m /SHM
 - 2) Luas Bangunan : 1443 m

- m. No rekening Rutin : 003.22.37199.01-0
- n. Peneang Rekening : SMP NEGERI 4 Janapria
- o. Nama Bank : Bank NTB
- p. Cabang : Praya

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa SMP Negeri 4 Janapria, dikelilingi oleh persawahan, rumah penduduk, dan perkebunan. Walaupun demikian SMP Negeri 4 Janapria sulit dijangkau karena cukup jauh dari jalan raya.

SMP Negeri 4 Janapria yang cukup besar di kecamatan Janapria, yang memiliki letak strategis untuk sebuah tempat pendidikan.

3. Visi Dan Misi Struktur Kurikulum di SMP Negeri 4 Janapria

a Visi dan misi

Perkembangan dan tantangan masa depan dan tantangan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi globalisasi yang sangat cepat, era informasi berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon sekaligus peluang itu. SMP Negeri 4 Janapria memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan didatang yang diujutkan oleh dalam visi sekolah berikut:

b Misi SMP Negeri 4 Janapria

Mewujutkan sumber daya manusia yang profesional dalam ilmu pengetahuan yang berakhlakul karimah dan berazaskan *ahlussunah wal jamaah*.

Dalam rumusan tersebut terkandung makna mewujudkan sumber daya manusia yang:

- 1) Menguasai ilmu pengetahuan sebagai wadah yang senantiasa membangun motivasi bersama untuk melahirkan lulusan dan berwawasan tinggi dan berilmu pengetahuan.
- 2) Berakhlakul karimah sebagai tempat untuk menanamkan nilai akhlak yang terpuji yang berlandaskan nilai agama.
- 3) *Ahlussunah waljamaah* merupakan keyakinan yang bersumber pada ajaran mazhab syapii yang tetap berpegang pada Al-Qura'an visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan agama masyarakat.

4. Misi SMP Negeri 4 Janapria

- a. Mewujudkan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan diri dan masyarakat.
- b. Mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung untuk memberikan keteladanan dan mengembangkan kreativitas peserta didik yang islami
- c. Mengembangkan nilai pendidikan yang berlandaskan agama untuk mewujudkan nilai norma yang tinggi kepada peserta didik
- d. Terbentuknya lingkungan sekolah yang bersih dan indah aman dan damai

- e. Tersediannya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang memadai untuk mendukung pencapaian tujuan.

Tujuan sekolah sebagai pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

5. Keadaan Saran Prasarana SMP NEGERI 4 Janapria

Adapun mengenai keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Janapria sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Data Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 4 Janapria²⁸

No	NAMA BARANG/ALAT	Jumlah		KONDISI			LOKASI
				B	RB	RB	
1	Jumlah ruang belajar	9		B			
2	Ruang kepala sekolah	1		B			
3	Ruang tata usaha	1		B			
4	Ruang guru	4			PR		
5	Ruang perpustakaan	1					
6	Ruang multi media	1					
7	Ruang OSIS/koperasi sekolah	2					
8	Ruang BP/BK	1		B			
9	Ruang pusat bahasa	1		C			
10	musolla	1		B			
11	aula	1			PR		
12	Kantin	1		B			
13	Kamar mandi/orinior	3		B			
14	Meja kursi siswa	164			PR		
15	Kursi siswa	164		B			

²⁸ (Dokumentasi, *SMPN IV Janapria*, Sabtu tanggal 7 Juli 2018)

16	Meja guru	9		B			
17	Kursi guru	9		B			
18	Papan tulis	9					
19	Lemari	9					
20	Rak buku	9					
21	Papan absen siswa	9					
22	Filling kabinet	2					
23	Kursi tamu	2					
24	Globe	3					
25	Peta indonesia	3					
26	Peta dunia	2					
27	Rangka manusia	3					
28	Bola kaki	2					
29	Bola voly	2					
30	Bola basket	1					
31	Pimpong	3					
32	Lapangan basket	1					
33	Lapangan bulu tangkis	1					
34	Lembing	3					
35	Cakram	3		B			
36	Tolak pluru	3		B			
37	Takro	2					
38	Matras	3					
39	Plasdisk	4					
40	Modem stick	2					
41	Alat praga praktikum	10					
42	TV	2					

No	NAMA BARANG/ALAT	Jumlah	KONDISI			LOKASI
			B	RB	RB	
43	Tipe Record	2				
44	Kipas Angin	1				
45	DVD Player	1				
46	Ampli Player TOA	1				
47	Para Bola	1				
48	Proyektor	1				
49	Dispenser	2				
50	Microphone	1				
51	Komputer	10				
52	Mesin Jense	1				
53	Mesin Air	1				
54	Arco	1				
55	Printer	2				
56	Rice Cooker	1				
57	Jam Dinding	9				
58	Kompor Gas	1				

Berdasarkan hasil tabel observasi diatas bahwa keadaan Gedung SMP Negeri 4 Janapria telah memenuhi syarat berlangsungnya syarat sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.

Selanjutnya mengenai sarana prasarana berupa peralatan belajar, peralatan olahraga, peralatan computer, dan sebagainya sudah memadai hanya saja yang masih terlihat kurang adalah belum tersedianya laboratorium dan alat kesenian seperti Musik, Gendang Belek.

6. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Janapria

Dalam proses belajar mengajar, siswa menduduki peranan yang sangat penting karena siswa yang akan menjadi salah satu tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, keberadaan dan peran aktif siswa mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 4 Janapria sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Janapria ²⁹

Jumlah Rabel	Jumlah Siswa	JUMLAH SISWA				Ket
		VII				
1	2 Rombe 1	64 Orang	Lk 30	Pr 34	Jml 64	
2			2 RBL	2 RBL		
				30	34	64
JUMLAH			30	34	64	
Jumlah Rabel	Jumlah siswa	JUMLAH SISWA				Ket
		VII				
	3 Rombe 1	64 Orang	Lk 30	Pr 34	Jml	
1		VIII				
2		46	20	24	46	
3		2 RBL		RBL		
		46	20	24	46	
JUMLAH						

²⁹ (Dokumentasi, *SMPN 4 Janapria* Sabtu Tanggal 12 Desember 2017)

		IX				Ket
1	3	54				54
2	Rombe		25	29		
3	1					
JUMLAH						54

7. Keadaan Guru Pada SMP Negeri 4 Janapria

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kapasitas dan kualitas guru merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan.

Adapun Keadaan Guru Negeri maupun Swasta menurut Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 4 Janapria sebagai berikut:

Tabel 2.3 Keadaan Guru SMP Negeri 4 Janapria³⁰

No	Nama Guru/Pegawai	Tempat Lahir	Ijazah Terakhir	Jumlah Rombel	Jabatan Dan Mata Pelajaran
1	2	4	6	8	9
1	Drs. Lalu Wire Jamin, M-Pd	Marong Kecamatan Praya Timur	S2		Kepala Sekolah
2	Hilyati, S.Ag	Beson Kec. Janapria	S1		Kepala Perpustakaan Imtak

³⁰ (Dokumentasi, *SMPN 4 Janapria* Sabtu Tanggal 12 Desember 2017)

No	Nama Guru/Pegawai	Tempat Lahir	Ijazah Terakhir	Jumlah Rombel	Jabatan Dan Mata Pelajaran
3	SIIN, S.Pd	Ponggong Kec.Kopang	S1		Wakil Kepala Sekolah
					Pendidikan Kewarganegaraan
4	Syamsul Munir, M.Pd	Beranggah Kec.Kopang	S1		Urusan Humas
					Bahasa Inggris
5	L. Sahdi, S.Pd	Munte Kec. Janapria	S1		Urusan Kesiswaan
6	H.M Hayardi, S.P.d	Kerembong Kec. Janapria	S1		Urusan Saran Dan Prasarana
7	Mufrihun, S.Pd	Kerembong Kec. Janapria	S1		Kepala Lab
8	Atip Ilhami, S.Pd	Paok Dandak Kec. Janapria	S1		Urusan Kurikulum
9	Azma Hurianti, S.Pd	Narmada Lombok Barat	S1		
10	Baiq Leli Pebriani, S.Pd	Malang Kec. Janapria	S1		Bahasa Indonesia
					Karya Ilmiah Remaja
11	Susan Rilyanti, S.Pd	Durian Kec. Janapria	S1		Ilmu Pengetahuan Sosial
12	Nurhidayati, S.Pd	Dasan Tinggi Kec. Janapria	S1		Ilmu Pengetahuan Alam
13	Sri Suryatiningsih, SE	Lombok Timur Wanesabe	S1		GTT

14	Maya Hendriwati, S.Pd	Puyung	S1		GTT
15	Muh. Paozi, M.Ag	Kerembong Kec. Janapria	S1		GTT Imtak
16	Suryani, S.P.d	Momomg Kec. Janapria	S1		GTT
17	Haeruni, S.Pd	Beson Kec. Janapria	S1		GTT Seni Budaya
18	Baiq Suprati, S.Pd	Kopang	S1		GTT
19	Lalu Srijaya, S.Pd	Darmaji Ke. Kopang	S1		GTT Teather/Panduan Suara
20	Muhammad Raya, S.Pd	Bakan	S1		GTT
21	Lalu Pathul Ridwan	Paoq Dandak			Kepala Tata Usaha
22	Nurpai, S.Pd	Kerembong Kec. Janapria			Stap TU
23	Tedi Apriandi	Durian Kec. Janapria			Stap TU
24	Hidayat Suadianto, A.Md	Bima			Stap TU
25	Mardin	Praya Timur			Jaga Malam
26	Absan	Bodo Berak Kec. Kopang			Tukang Kebun
27	Rahman	Bangka Kec. Kopang			Security/Satpam Sekolah
28	Nurmin	Retot Kec. Kopang			Juru Dapur

Tabel 2.4 Keadaan Guru Swasta SMP Negeri 4 Janapria³¹

NO	Ijazah Terakhir	Guru PNS		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1				
2	S2	1	0	1
	S1	<ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Pauzi, S.Ag • Lalu Seriwijaya, S.Pd • Muhammad Raya, S.Pd 	<ul style="list-style-type: none"> • Seri Suryaningsih, SE • Maya Hendrawati, S.Pd • Suriyani, S.Pd • Haeroni, S.Pd • Baiq Suprati, S.Pd 	
3	DIII			
4	DII			
5	DI			
6	SLTA			
Jumlah		S		

Tabel 2.5 Jumlah Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 4 Janapria³²

No	Ijazah Terakhir	Guru PNS		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	S1	Nurpaai, S.Pd Lalu Pathul Ridwan		
2	DIII			
3	DII			
4	DI			2
5	SLTA			
Jumlah				

³¹ Dokumentasi, *SMPN IV Janapria* Sabtu Tanggal 12 Desember 2017)

³² Dokumentasi, *SMPN IV Janapria* Sabtu Tanggal 12 Desember 2017)

8. Data Guru Dan Karyawan SMP Negeri 4 Janapria

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar atau nilai yang maksimal guru merupakan komponeh yang paling menentukan atau memagang peranan penting, karena mengingat guu merupakan nara sumber bagi murid, dan di samping itu juga keberhasilan pendidikan bagi siswa tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan atau professional sebagai tenaga pendidik sesuai dengan tuntunan masyarakat yang maju dan komplik.

Demikian halnya dengan guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 Janapria tidak terlepas dari tanggung jawab profesionalnya dan tenaga yang ada di SMP Negeri 4 Janapria sebagian besar keamanan dan keluaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan dan kementerian agama.

Mengenai keadaan karyawan atau tata usaha disini ada membntu dari kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran terutama dalam bidang administmsi di SMP Negeri 4 Janapria Lombok Tengah. Untuk dapat mengetahui keadaan guru dan karyawan pada SMP Negeri 4 Janapria dapat dilihat pada tabel di atas.

Berdasarkan tabel diatas latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Janapria dapat di lihat sebagian besar merupakan lulusan SI (Strata Satu) dan sedianya tenaga pengajar.

1. Program Kinerja Kepala Sekolah/Kompenen

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR
I	Kepala sekolah sebagai edukator pendidik	Kemampuan membimbing guru kemampuan membimbing karyawan kemampuan membimbing siswa kemampuan membimbing staf kemampuan belajar mengikuti perkembangan IPTEK	Kemampuan membimbing program pengajaran/BK Melaksanakn program pengaiaran/BK Melaksanakn evaluasi dan analisa hasil Evaluasi
II	Kepala sekolah sebagai manager/menejer	Kemampuan menyusun program kemampuan menyusun organisasi/personalia kemampuan mengerakkan staf guru dan karyawan kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah	Memiliki program jangka panjang (8) tahun Memiliki program jangka menengah Memiliki program jangka pendek Memiliki pprogram sususnan sekolah
II	Kepala sekolah sebagai administrator	Kemampuan mengelola administrator BKM dan BK kemampuan mengelola administrator	Memiliki kelengkapan administrasi sekolah KBM Memiliki kelengkapan

	kesiswaaan . kemampuan mengelola administrator ketenagakerjaan kemampuan mengelola administrator keuangan kemampuan mengeloala administrator prasarana kemampuan mengelola admoinistrator persuratan	administrasi data BK
--	--	----------------------

Menurut wakil kepala sekolah SMP Negeri 4 Janapria peranan supervisi kepala sekolah dalam peran kemandirian belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Janapria.

Mengaktifkan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kegiatan sangat penting untuk mencapai target yang ditetapkan, karena dengan adanya MGMP ini maka semua guru mata pelajaran akan memperoleh pengembangan ilmu dan keahlian dalam melaksanakan sistem belajar dan mengajar dalam kelas sehingga kualitas guru semakin baik dalam melaksanakan kegiatan MGMP ini ada beberapa rincian kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya;

- a. Membuat model pembelajaran, di mana pada kegiatan ini para guru dapat mememat beberapa model pembelajaran yang bisa ditetapkan pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, hal ini sangat penting dilakukan karena dengan adanya model pembelajaran ini baik

guru maupun murid akan semakin cepat menjalankan kegiatan pembelajaran dan tujuan yang telah ditetapkan akan lebih cepat tercapai pula.

- b. Pendalaman materi sulit; dalam setiap mata pelajaran akan di temukan beberapa kesulitan oleh sebab itu guru bisa saling mendiskusikan tukar pikiran husus dalam materi-materi yang di anggap belum terlalu di kuasaiya. Oleh karena itu dengan adanya MGMP ini guru akan lebih mudah membahas dan menyampaikan materi di kelas.
- c. Menyusun silabus dan RPP; hal ini sangat penting di lakukan agar tujuan pembelajaran lebih cepat tercapai.
- d. Menyediakan buku yang bisa menggali keraktifitas anak; supaya anak bisa berkembang maka sangat di butuhkan buku buku yang inopatif agar bisa meransang daya berpikir anak,

Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam macam jenis tingkatnya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan yang sangat penting bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang peroposional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan lembaga pendidikan sekolah disamping diatur oleh pemerintah sesungguhnya sebageaian besar ditentukan oleh aktivitas kepala

sekolah nya. Menurut pak Subroto Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Janapria Merupakan kunci keberhasilan suatu sekolah dalam mengadakan perubahan, sehingga sekolah dapat meningkatkan kegiatan dan memperbaiki perogram pembelajaran di sekolah karena sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri.

Menurut penjelasan dari Kepala Sekolah SNIP Negeri 4 Janapria mengenai peran di SMP Negeri 4 Janapria belum optimal, disebabkan oleh keterbatasannya dalam berbagai aspek, seperti dana, waktu dan juga pengelolaan, mengingat kesibukannya yang juga sebagai tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Janapria, membuatnya sulit membagi waktu untuk mengelola SMP Negeri 4 Janapria secara menyeluruh³³.

Adapun tugas-tugas yang berhubungan dengan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah.

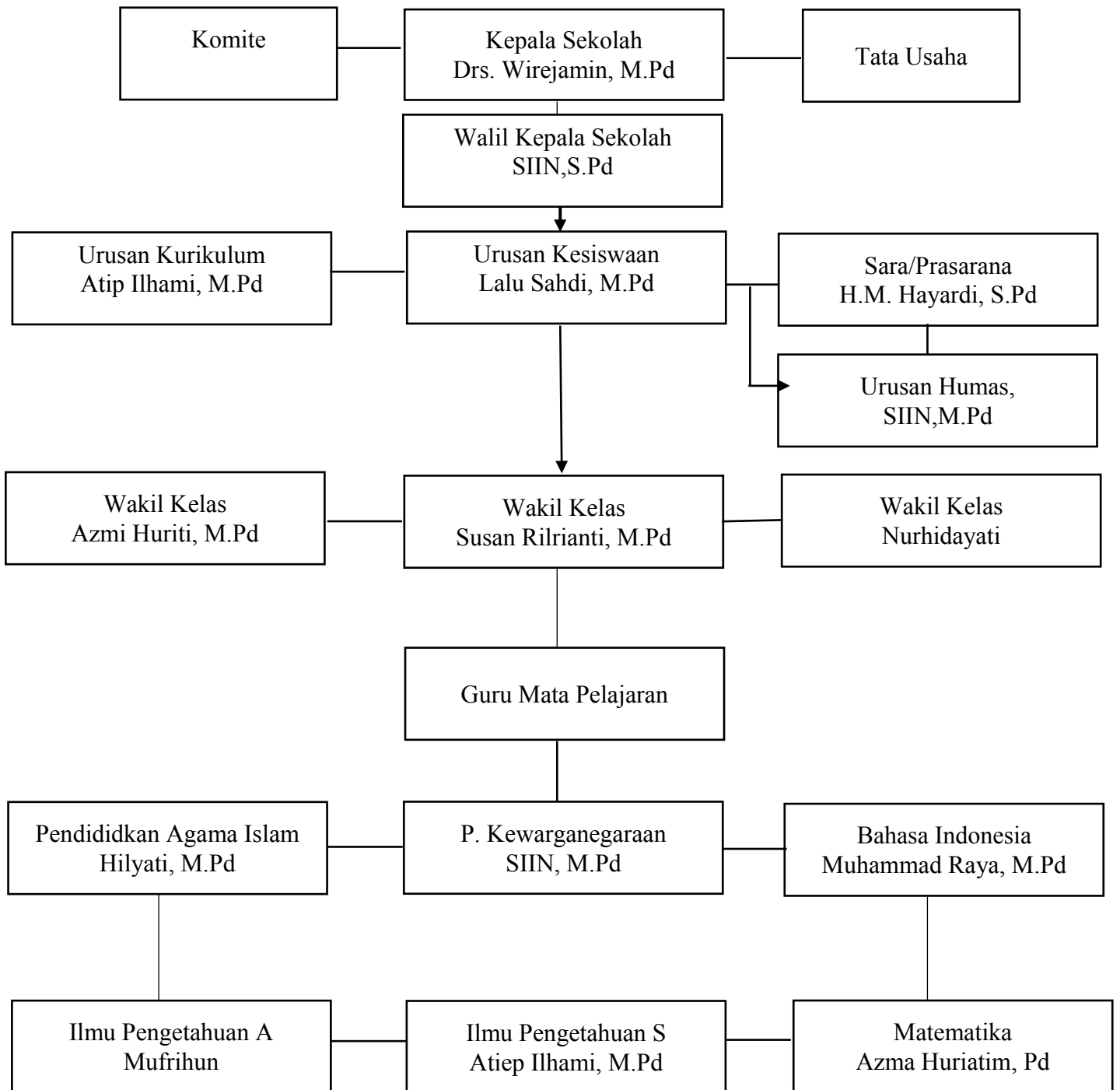
Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola aktivitas pendidikan di sekolah terlihat dengan jelas selama peneliti melakukan kegiatan penelitian lapangan dengan kegiatan yang di laksanakan baik oleh kepala sekolah maupun guru-guru dan siswa. Hal tersebut terlihat dalam berbagai kegiatan yang dijalankan di sekolah hampir selalu sukses dan terlaksana.

Berdasarkan wawancara tersebut, kemudian peneliti melakukan perbandingan dengan hasil observasi terdahulu mengenai peran kemandirian belajar siswa dalam melaksanakan tugas sebagai informasi pembanding, maka peneliti melakukan wawancara dengan gur-guru, pegawai tata usaha/administrasi, dan siswa-siswi yang kelas VII. Sebagaimana yang dikemukakan dengan teman wawancara peneliti salah seorang guru IPS Ekonomi (Guru kelas VII) yakni bapak Atief Ilhami, M.Pd

³³ Drs, Wirejamin, M.Pd SMP Negeri 4 Janapria Wawancara Tanggal 12 Desember 2017

Guru IPS Ekonomi (Atief Ilhami, M.Pd) mengatakan bahwa Kemandirian belajar adalah sikap perilaku atau mental siswa yang mungkin seorang bertindak benar, bebas, dan bermanfaat. Secara nyata siswa-siswi tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan tugas, misalnya tugas IPS sejarah dalam arti siswa harus mandiri dalam mengerjakannya bertanggung jawab dalam proses belajarnya.

Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Janapria



Nama Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Janapria

Nomor		Nama siswa	L/P
Urut	Induk		
1	0708	Ahmad jumaidi	L
2	0710	alfi	L
3	0711	Alini novita sulasni	P
4	0714	Ariska dini arianti	P
5	0717	Ayu fitriani	P
6	0717	Deni budiawan	L
7	0721	Dita sriwulan	P
8	0722	Eka ayuan tari	P
9	0725	Emi pebri ulandari	P
10	0727	Fahrudi salim khaeri	L
11	0729	Haekal doni pratama	L
12	0731	Heru darmawan	L
13	0733	Indra jaya	L
14	0736	Juliana	P
15	0738	Lililihsan putri	P
16	0740	Mira yulianti	P
17	0742	Muhammad fajri	L
18	0744	Nadia ayuningsih	P
19	0745	Naesa nazia arrahim	L
20	0746	Nanik suprianti	P

21	0747	nelyana	P
22	0748	Nila oktaviani	P
23	0751	Perdi sanjaya pratama	L
24	0753	Reza novendi	L
25	0754	Rifki hari ramdani	L
26	0757	Ririn novia lestari	P
27	0761	Satria tri putra	L
28	0753	Tiara sptina	P
29	0764	Uswatun hasanah	P

Dari keterangan jumlah siswa maka siswa kelas VII A yang kami wawancarai siswa bukan semuanya tetapi ada beberapa orang siswa yakni 8 perempuan 6 laki-laki, guna kami mewawancarai siswa kelas VII A ini agar saya mengetahuinya bagaimana menurut siswa tentang kemandirian belajar itu, seperti apakah pengetahuan mereka sebagai berikut:

Ahmad Jumaidi:

Menurut Ahmad Jumaidi bahwa kemandirian belajar itu strategi untuk melatih dirinya sendiri agar bisa lebih mandiri saat belajar atau diberi PR oleh gurunya di sekolah.³⁴

Alfi :

Menurut Alfi bahwa kemandirian belajar wawasan atau naluri diri sendirinya untuk tidak bergantung sama orang lain.

³⁴ Ahmad Jumaidi, Siswa Kelas VII A, Tanggal Wawancara Kamis 29 Juni 2017.

Alaini Novita Sulasi:

Menurut Alini Novita Sulasi bahwa kemandirian belajar tidak mau dia menyontek atau pun mengambil jawaban temanya.

Ariska Dini Ariyanti:

Menurut Ariska Dini Ariyanti bahwa kemandirian belajar harus optimis, jujur dan percaya diri.

Ayu Fitriani:

Menurut Ayu Fitriani bahwa kemandirian belajar saya mampu belajar sendiri tanpa pendapat orang lain

Deni Budiawan:

Menurut Deni Budiawan bahwa arti kemandirian belajar tergantung sama diri saya dan mengerjakan tugas-tugas tanpa bantuan orang lain.

Dita Sriwulan:

Menurut Dita Sriwulan Bahwa kemandirian belajar merancang mata pelajaran yang dikasih sama guru dalam pembelejaran IPS agar saya bisa belajar dengan mandiri.

Eke Ayuan Tari:

Menurut Eka Ayuan Tari bahwa kemandirian belajar bukan di dalam sekolah saja melainkan di luar sekolah seperti belajar kelompok dll.

Emi Pebri Ulandari:

Menurut Emi Pebri Ulandari bahwa kemandirian belajar itu kita diberi tugas oleh bapak guru kita yang harus menyimpulkan dan tidak boleh nyontek pendapat teman-teman yang didekat kita harus bedajawabannya masing-masing.

Fahrudin Salim Khaeri:

Menurut Faharudin Salim Khaeri bahwa kemandirian belajar sikap dan perilaku dalam belajar tanpa dorongan dari orang lain misalnya diberi tugas atau PR saya harus mengerjakannya dengan nalar saya dan harus yakin dengan jawaban saya sendiri.

Haekal Doni Pralama:

Menurut Haekal Doni Pralama bahwa kemandirian belajar dimulai dari diri saya sendiri kalau saya belajar dengan rajin maka saya bisa melakukan belajar mandiri tanpa dimarahin sama bapak guru dan tidak menyontek jawaban dari teman.

Heru Darmawan:

Menurut Heru Darmawan bahwa kemandirian belajar proses belajar yang memuat atau dimulai dari diri manusia agar terlatih segala sesuatu dengan jujur dan tidak membohongi orang lain.

Juliana:

Menurut Juliana bahwa kemandirian belajar mencoba atau melatih diri kita sendiri agar bersikap jujur dan benar .

Lilik Ihsa Putri:

Menurut Lilik Ihsan Putri bahwa kemandirian belajar bukan hanya sekedar bertindak optimis akan tetapi memulainya dengan benar agar bermanfaat terhadap berbagai masalah dan bertanggung jawab dalam semua keputusan yang kita ambil.

Nama Siswa Kelas VII B SMP Negeri 4 Janapria

Nomor Urut	Nomor Induk	Nama siswa	L/P
1	0709	Ajis Wendi Rahman	L
2	0712	Alpina Putri Ramdani	P
3	0713	Ari Irawan	L
4	0715	Arni Setianingsih	P
5	0718	Azizah	P
6	0717	Deri Rahmadani	L
7	0720	Destia Rahmayani	P
8	0723	Eli Widiani	P
9	0724	Emi Novitasari	P
10	0725	Fahmi Zekril	L
11	0730	Hayatunufus	P
12	0732	Heru Hendriawan	L
13	0734	Indrawan	L
14	0735	Isnaini Maesarah	P
15	0734	Legi Setiawan	L
16	0739	Mifta Huljjanah	P
17	0741	Muh. Adrian Maulana	L
18	0743	Nabil Andika Pratama	L
19	0749	Nila Widiya Wati	P
20	0750	Nurul Anistari	P

21	0752	Pina Pebriani	P
22	0755	Rila Oktaviani	P
23	0756	Riki Santia Jaya	L
24	0758	Rizki Pania	P
25	0759	Rozi Saputra	L
26	0760	Sahrul Hizam	L
27	0765	Wila Aprianda	p
28	0766	Helena Septiana	P

Dari hasil wawancara atau observasi kami di kelas VII B SMP Negeri 4 Janapria ini sebagian siswa/siswi yang diwawancarai bahwa kemandirian belajar itu harus diperhatikan oleh setiap guru dan alhamdulillah di sekolah kami pengelolaan dalam belajar sudah cukup baik dilaksanakan oleh uru kami, ini terbukti bahwa kami bisa memahami dan menerima apa yang di sampaikan oleh guru kami. yang kami wawancarai siswa SMP Negeri 4 Janapria sebagai berikut.

Ajis Wendi Rahman:

Menurut Siswa ini kemandirian belajar itu adalah makna dan proses dalam melakukan pembelajaran dengan memberikan suatu arahan dan menyimpulkan situasi dalam belajar, arti kemandirian itu adalah naluri atau belajar dengan mandiri tanpa ada dorongan dan saling bergantung sama orang lain itulah pendapat kami tentang kemandirian belajar itu.³⁵

³⁵ Ajis Wendi Rahman. Wawancara Katnis 29 Juni 2017

Alvina Putri Ramdani:

Menurut siswa ini kemandirian belajar itu adalah dalam belajar dia harus disiplin dulu, dalam mengerjakan tugas harus ada dukungan dari orang tua dan guru, menurut siswa ini dalam belajar mandiri adalah suatu proses dimana dalam belajar, harus ada yang namanya minat terhadap pelajaran.

Ari Irawan :

Menurut siswa ini kemandirian belajar adalah semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah seperti mata pelajaran IPS Ekonomi.

Arni Setianingsih .

Menurut siswa ini kemandirian belajar adalah proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa apakah siswa bisa memahami/mudah atau tidak keamandirian belajar dan bisa menangkap dan siswa ini lebih tau wawasan dalam belajarnya.

Azizah :

Menurut siswa ini kemandirian belajar itu adalah naluri dalam diri kita sendiri pada setiap orang sikap atau perilaku yang bisa kita pahami dalam belajar.

Dari hasil wawancara di atas maka Kelas VII A dan Kelas VII B siswa yang saya wawancarai pendapatnya berbeda-beda sesuai karakteristik mereka masing-masing dan yang kita lihat semua siswa memakai pengetahuan dimana dalam menganalisis kemandirian belajar ini arti cukup jauh cara berfikir secara kritis kreatif dan inovatif. Dari hasil wawancara dan observasi yang kami dapat adalah nalar atau pendapat

siswa masing-masing beda karna dalam siswa pembelajaran sangat diperhatikan setiap guru kepada siswanya agar proses pembelajarn terlaksanakan dengan baik bahkan kami harus sering melatih siswa dalam memberikan tugas mengeluarkan pendapatnya di dalam kelas saat menjelaskan pelajaran.

Disini yang kita lihat dalam kemandirian belajar seorang siswa-siswi saya ini tergantung pada minat mereka masing-masing ada siswa yang berkomentar bagaimana bapak guru cara melakukan proses belajar tentang kemandirian. Disini banyak hal yang berkaitan dengan proses cara belajarnya, cara mendidik siswa, cara memberi tangapan kepada siswa, dll.

Dan selain dari kemandirian belajar itu kami mewawancani/observasi siswa tentang bagaimana peran dalam kemandirian belajar itu, yang kami dapat dikelas VII A banyak sekali siswa/siswi yang mengatakan, naluri belajar siswa sebenarnya berhubungan dengan tanggung jawab dan juga pengabdian yang tinggi dan siapapun harus mampu menjalankan sebuah peran terutama guru.

Menurut guru kelas VII A bapak Nurpai S.Pd,³⁶ dan guru kelas VII B Bapak Atip Ilhami, M.Pd³⁷ peran kemandirian belajar sangat penting dan harus diajarkan karena setiap siswa-siswi tidak boleh tidak tau apa itu peran kemandirian belajar. Contohnya, siswa harus belajar sendiri membaca buku atau belajar lewat internet. Kemandirian merupakan keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri yang tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan

³⁶ wawancara. Nurpai, Kamis, 29 Juni 2017 ..

³⁷ Wawancara Atip Ilhami- Kamis .29 Juni 2017

diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai. Kemandirian peserta didik dalam belajar salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

- a. Kemandirian belajar siswa adalah sebagai siswa harus mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru dimana siswa itu sendiri mendorong agar dirinya sendiri bisa menyesuaikan diri dengan bertindak tegas, bertanggung jawab dalam segala proses misalnya, gurunya memberikan tugas kelompok atau berbentuk pertanyaan, siswa mampukah menjawab apa yang di berikan oleh guru karena semua itu berawal dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Selain itu jugak kegiatan yang perlu direkomendasika oleh guru kepada siswanya dalam pelatihan belajar mandiri adalah sebagai befikut:

- b. Adanya kompetensi-kompetensi yang ditetapkan sendiri oleh siswa untuk menuju pencapaian tujuan-tujuan akhir yang ditetapkan oleh program pelatihan untuk setiap mata pelajaran.
 - 1) Adanya proses pembelajaran yang ditetapkan sendiri oleh siswa.
 - 2) Adanya infut belajar yang ditetapkan dan dicari sendiri. Kegiatan-kegiatan itu dijalankan oleh siswa, dengan ataupun tanpa bimbingan.
 - 3) Adanya kegiatan evaluasi diri (*self evaluation*) yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.
 - 4) Adanya kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani siswa.

- 5) Adanya *fast experience review* atau *review* terhadap pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki siswa.
- 6) Adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, adanya kegiatan belajar secara aktif.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Peran Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi

Peran akan menjadi bernilai baik apabila dapat dijalankan dengan baik, siapapun yang mampu menjalankan dengan penuh kesungguhan akan menghasilkan suatu hal yang membanggakan, bahkan menguntungkan bagi dirinya maupun bagi orang di sekitarnya.

Berbicara mengenai peran dalam kemandirian belajar ini, maka berhubungan dengan tanggung jawab dan juga pengabdian. Siapapun harus mampu menjalankan peran sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.

Kemandirian belajar adalah naluri belajar mandiri sebenarnya sudah ada pada setiap orang. Namun perlu digali kembali melalui sistem pendidikan formal. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan di mana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian seseorang dapat meningkatkan prestasi dan berkembang dengan lebih mantap dan optimal..

Dalam sebuah pembelajaran, peserta didik merupakan sasaran yang paling utama (*student center*). Untuk itu, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri. Mandiri bukan berarti mengenyampingkan guru tetapi mandiri yang dimaksud adalah peserta didik berusaha belajar sendiri dari apa saja yang bisa dijadikan sumber untuk belajar. Artinya, dalam individu peserta

didik harus tertanam sikap kemandirian guna menjadi insan yang berguna bagi masyarakat dengan kemampuan sendiri sebagai penggerak bangsa masa depan. Terealisasinya kemandirian tersebut perlu perencanaan yang maksimal oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

B. Kemandirian Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Kemandirian merupakan keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri yang tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai. Kemandirian peserta didik dalam belajar salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Kemandirian belajar merupakan kondisi aktivitas belajar yang mandiri tidak tergantung orang lain, memiliki kemampuan, serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila pesena didik aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan dalam proses pembelajaran pendidik mengarahkan pesena didik agar berperan serta dalam memilih dan menentukan apa yang akan dipelajarinya dan cara serta jalan apa yang akan ditempuhnya dalam belajar. Dengan demikian, tugas pendidik yang cenderung mengarahkan secara berangsur-angsur dapat dikurangi. Namun dibalik itu, tugas pendidik yang penting sesungguhnya adaah merencanakan dan mempersiapkan situasi belajar mandiri sehingga apa yang dicapai peserta didik sebenarnya sesuai dengan yang direncanakan dan diinginkan Oleh pendidik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuatnya.

Rencana yang dibuat pendidik untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam sebuah pembelajaran bukanlah hal yang gampang bagi seorang pendidik. Hanya seorang pendidik yang profesional yang dapat mewujudkan kemandirian tersebut. Pendidik harus menyadari, bahwa peserta didik merupakan makhluk yang unik yang mempunyai perbedaan yang khas, seperti perbedaan intelegensi, minat, bakat, hobi, tingkah laku maupun sikap. Di samping itu, berbeda mereka juga disebabkan dalam hal latar belakang sosial, ekonomi, dan asuhan keluarga. Untuk itu, pendidik harus memahami perbedaan peserta didik secara individu agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaannya tersebut. Adanya pengetahuan guru tentang perbedaan peserta didik akan mengantarkan perkembangan dan potensi peserta didik secara optimal. Artinya, pendidik yang memberikan pembelajaran sesuai perkembangan dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan peserta didik tidak terlepas dari strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan Sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan

kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar secara mandiri.

Dalam belajar mandiri, menurut Wedemenyer dalam Rusman, peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan pendidik di kelas. Peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program *e-learning* tanpa bantuan terbatas dari orang lain. Disamping itu, peserta didik mempunyai otonomi dalam belajar. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif dengan ataupun tanpa pendidik. Sesuai dengan konsep belajar mandiri, seorang peserta didik diharapkan dapat mengetahui hal berikut.

1. Menyadari bahwa hubungan antara pendidik dengan dirinya tetap ada, namun hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media belajar;
2. Mengetahui konsep belajar mandiri;
3. Mengetahui kapan harus ia minta tolong, membutuhkan bantuan atau dukungan;
4. Mengetahui kepada siapa dan dari mana ia dapat atau harus memperoleh bantuan/dukungan.

Berdasarkan pandangan di atas, salah satu prinsip belajar mandiri adalah mampu mengetahui kapan membutuhkan bantuan atau dukungan pihak lain, termasuk kapan perlu bertemu atau berdiskusi dengan siswa lain, membentuk kelompok belajar, ataupun saling bertukar informasi dengan teman yang sekolah di sekolah lain. Bantuan dapat diperoleh dari berbagai

sumber atau literatur pendukung, seperti surat kabar, berita radio atau televisi, perpustakaan, dan hal yang tidak berhubungan dengan orang.

Disamping itu, tugas pendidik dalam proses belajar mandiri adalah menjadi fasilitator, yaitu menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada peserta didik bila diperlukan. Bantuan tersebut terutama dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar, serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan peserta didik sendiri.

Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, ia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif sendiri. Untuk mengetahui apakah peserta didik itu mempunyai kemandirian belajar, maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Menurut Anton Sukamo (1999: 64), ciri-ciri kemandirian belajar sebagai tersebut sebagai berikut.

Peserta didik merencanakan dan memilih kegiatan belajar, peserta didik berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus-menerus, peserta didik dituntut bertanggung jawab dalam belajar, peserta didik belajar secara kritis, logis dan penuh keterbukaan, peserta didik belajar dengan penuh percaya diri.

Untuk mewujudkan peran peserta didik dalam ciri-ciri tersebut di atas, perlu adanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat oleh peserta didik. Menurut Wina Sanjaya (2008: 126), strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran yang diinginkan pendidik adalah menciptakan kemandirian peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini tertuang

dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan yang ditegaskan dalam Undang-Undang di atas, maka untuk mencapai tujuan tersebut perlu dirancang strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga potensi peserta didik dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan salah satu pengembangan potensi peserta didik yaitu menciptakan kemandirian peserta didik dalam belajar.

Kemandirian siswa dapat ditingkatkan dalam beberapa prinsip yang mencakup:

1. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
2. Memberikan pilihan sumber pembelajaran
3. Memberikan kesempatan untuk memilih dan memutuskan
4. Memberikan semangat kepada siswa
5. Mendorong siswa melakukan refleksi.

Kemandirian belajar, sikap mandiri seseorang tidak terbentuk dengan cara yang mendadak, namun melalui proses sejak masa anak-anak. Dalam perilaku mandiri antara tiap individu tidak sama, kondisi ini dipengaruhi oleh

banyak hal. Hal yang mempengaruhi atau faktor penyebab sikap mandiri seseorang itu dibagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu.

Berbagai faktor mempengaruhi kemandirian seseorang, antara lain adalah faktor eksogen. Faktor ini berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor kemandirian yang lain adalah faktor endogen. Faktor ini berasal dari dalam diri murid, yaitu fisiologis dan psikologis.

Di dalam unit pendidikan, cara belajar secara aktif harus ditempuh untuk mendidik murid agar berpikir mandiri. Kualitas kemandirian adalah ciri yang sangat dibutuhkan manusia dimasa depan. Pengajar berusaha mengembangkan belajar dengan caranya sendiri dan mereka berusaha menemukannya sendiri.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Sebuah peran akan menjadi bernilai baik apabila dapat dijalankan dengan baiki, siapapun yang mampu menjalankan dengan penuh kesungguhan akan menghasilkan suatu hal yang membanggakan, bahkan menguntungkan bagi dirinya maupun bagi orang disekitarnya.

Berbicara mengenai peran, maka berhubungan dengan tanggung jawab dan juga pengabdian. siapapun harus mampu menjalankan peran sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.

Peran kemandirian belajar siswa yang dibahas oleh penulis adalah bagaimanakah peran sikap atau perilaku dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas benar dan bermanfaat dan berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas diringan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibanya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Sedangkan menurut Jacob Utomo kemandirian belajar merupakan proses yang ditandai dengan kegiatan yang direncanakan, dikerjakan dan dilakukan.

Guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pemberian tugas merupakan metode mengajar yang diberikan guru kepada siswanya dengan tujuan untuk membangun kemandirian belajar siswa, membiasakan dan merangsang siswa tekun, rajin, dan giat belajar terutama belajar di rumah. Di sisi lain pemberian tugas kepada siswa juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih banyak agar kepribadian dan penalarannya berkembang. Karena dengan pemberian tugas mandiri guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didiknya.

Dengan pemberian tugas berarti pula menganggap siswa bukan hanya sebagai objek pendidikan tetapi juga sebagai subjek pendidikan yang harus mencari dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya di bawah bimbingan dan pengarahan guru.

Kualitas guru yang diharapkan adalah mampu menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Menghasilkan anak didik yang berkualitas baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu perlu adanya peran kemandirian belajar siswa sebagai sarana dan bagaimana cara mendidik

siswa supaya siswa bisa mengerjakan Tugasnya, PR, Belajar Kelompok, dan lain sebagainya.

Dengan memperhatikan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kemandirian belajar kepala sekolah dalam memberdayakan semua guru pada umumnya dan guru IPS pada khususnya mencakup hal-hal berikut:

1. Pelimpahan wewenang berdasarkan kemampuan guru.
2. Memberikan arahan dan bimbingan dan konsultasi serta menjelaskan apa yang diharapkan dari kepala sekolah.
3. Mendorong guru khususnya guru mata pelajaran IPS untuk berani mengemukakan pendapat, saran atau memberikan kritik dalam berbagai kesempatan.
4. Membenakan pelatihan dan teknologi yang diperlukan guru.
5. Bertindak realitas dan dipandu oleh nilai-nilai kebenaran dalam mewujudkan visi misi sekolah.

Kemandirian belajasiswa dapat ditingkatkan dalam beberapa prinsip yang mencakup:

Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, memberikan pilihan sumber pembelajaran, memberikan kesempatan untuk memilih dan memutuskan, memberikan semangat kepada siswa, mendorong siswa melakukan refleksi.

B. Saran

Selama berada di lapangan peneliti melakukan wawancara berama supervisor, kepala sekolah dan siswa siwi dan guru di SMP Negeri 4 Janapria guna memperoleh data yang lengkap dan valid terkait dengan ruang lingkup penelitian ini, dan dari hasil temuan tersebut peneliti lalu melakukan analisis data dan temuan serta pembahasan tentang paparan data dan temuan yang kemudian peneliti padukan dengan teori-teori dari para ahli.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dibuat saran-saran sebagai berikut: Kepala Sekolah, diharapkan agar senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada para pendidik agar senantiasa menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menyebabkan peserta didik menjadi semakin aktif.

Para Pendidik Meningkatkan profesionalis manajemen yang baik, disiplin tinggi, dan punya rasa tanggung jawab terhadap tugas kependidikan yang diembannya, akan mencetak sumber daya manusia yang siap bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman,

Pendidik senantiasa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar karna ia termasuk ibadah, di samping itu juga sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Peneliti lain, diharapkan agar melakukan kajian secara mendalam tentang perbedaan hasil belajar antara yang diajar dengan menggunakan metode yang variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- (Dokumentasi , *SMPN 4 Negeri Janapria*, Sabtu Tanggal 7 Juli 2018).
- (Dokumentasi , *SMPN 4 Janapria* , Sabtu tanggal 12 Desember 2017).
- (Dokumentasi, *Madrasah SMPN IV Janapria*, Sabtu tanggal 12 Desember 2017).
- (Dokumentasi, *SMPN 4 Janapria* , Sabtu Tanggal 12 Desember 2017).
- (Dokumentasi, *SMPN IV Janapria*, Sabtu tanggal 12 Desember 2017).
- Ahmad Jumaidi, Siswa Kelas VII A, Tanggal Wawancara Kamis 29 Juni 2017.
- Ajis Wendi Rahman, Wawancara Kamis 29 Juni 2017.
- Baharudin , *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta ;Ar — Ruzz Media, 2009)
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006)
- Dr. Vismaia S. Damaianti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, (andung: PT Rosda Karya, 2011)
- Drs, Wirejamin, M.Pd SNTP Negeri 4 Janapria Wawancara Tanggal 12 Desember 2017.
- Hasbullah ,*Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta : Grafindo Persada ,2009)
- Http //Juliannasrullah. blogspot. CO-id 12012/01/Makalah *Kemandirian dan Penyusunan* . htm
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Jacob Utomo . (1980). *Kemandirian Belajar Siswa perlu di Tingkatkan* . Jakarta Bumi : Bumi Aksara.

Khotmul Quro'," *Penerapan Pakaem dalam Pembelajaran Bahasa Arab*,"

(skripsi, IAIN Mataram Mataram,2011)

M. Toha Anggorok dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka,

2007

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,(Jakarta:Rineka Cipta, 1997)

Muawanah, *Pengaruh Supervisi Terhadap Kinerja Guru di MTS Negeri Joggat*

Tahun Pelajaran 2011 2012, Mataram: UNW Matram ,2011.

Mujiman, Haris (2006). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*,

Yogyakarta : Pustaka Pelajar . P.20-21.

Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Mataram, 2014.h.55.

Prof .Dr. Suharsisni Arikonto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*

Edisi Revisi 2010.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung Penerbit Alfabeta ,2009)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kualitatif R & D*

(Bandung:Alfabeta, 2006)

Sumadi Suryabarata, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta :PT Rajagraffindo Persada,

1983)

Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, (Yogyakarata ; Kumia Kalam

Semesta, 2011)

Tim Penyusun, Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan*

Nasional (Yogyakarta : Media Wancana, 2003).

Usu Institutional Respositori .2011. *Kemandirian Belajar*. [http: Respository. Usu](http://Respository.Usu).

Ac id bistream #123456789/30170/4/Chapter2011.pdf. (16/11/2012.5.52

Pm.

Wawancara Atif Ilhami, Kamis ,29 Juni 2017.

Wawancara Nurpai, Kamis, 29 Juni 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN











PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Mataram Kode Pos.83125
Tlp/ Fax. (0370) 7505330

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 491 / VI / R / BKBPDN / 2018

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
- c. Nomor : 586/Un.12/FTK/TL.00/06/2018, Tanggal 05 Juni 2018
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **SUTRIATNI**
Alamat : Juring RT. - / RW. - Kerembong, Kec. Janapria, Kab. Lombok Tengah / No. Tlp. - / No. Identitas 520207505010920005.
Pekerjaan : Mahasiswa. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Mataram.
Bidang/Judul : **PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS VII SMPN 4 JANAPRIA KEC. JANAPRIA LOMBOK TENGAH (LOTENG) TAHUN PELAJARAN 2017/2018**
Lokasi : SMPN 4 Janapria, Kab. Lombok Tengah.
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang.
Waktunya : Juni s.d Juli 2018
Status Penelitian : Baru.

3. Hal-hal yang harus ditasti oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 8 Juni 2018

Dr. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB

Sekretaris

Dr. KATARUDJIN, MH

NIP. 79611231-198503 1 175

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di – Mataram;
2. Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di – Praya;
3. Kepala Sekolah SMPN 4 Janapria, Kab. Lombok Tengah;
4. ~~Via Dinas~~



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620763, Fax. (0370) 620764

Mataram, 05 Juni 2018

Nomor : 586/Un.12/FTK/TL.00/06/2018
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :


Nama : Sutriatni
NIM : 151 116 147
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS-Ekonomi)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SMPN 4 Janapria Lombok Tengah
Judul Skripsi : Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMPN 4 Janapria Kecamatan Janapria Lombok Tengah 2017/2018.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Abdul Quddus, M.A.
NIP. 197811112005011009

Tembusan :
1. Arsip Akademik FTK



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Gedung B Lt. 1 Kampus2 UIN Mataram Jl. Gajah Mada Jempong-Mataram
Email: jurmatuinmtr@yahoo.co.id

KARTU KONSULTASI

NAMA : SUTRIANTI
NIM : 15.1.11.6.147
PEMBIMBING I : H.Ibnu Hizam, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : PERAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS VII SMPN IV
JANAPRIA KEC. JANAPRIA LOMBOK TENGAH
(LOTENG) TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan dan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
	04/2018 /7	skripsi	Perbaiki kembali dan revisi masalah.	
			Perbaiki skripsi cetak	
	9/2018 /7	"	dan perbaiki kembali sangat	
	14/2018 /7	"	perbaiki skripsi cetak lengkap	
	16/2018 /7	"	Skripsi selesai	

Mataram

2018

Mengetahui

Ketua Jurusan IPS

H. Ibnu Hizam, M.Pd
NIP.197312312005011009

Pembimbing I

H. Ibnu Hizam, M.Pd
NIP.197312312005011009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Gedung B Lt. 1 Kampus 2 UIN Mataram Jl. Gajah Mada Jempong-Mataram
Email: jurmatuinmtr@yahoo.co.id

KARTU KONSULTASI

NAMA : SUTRIANTI
NIM : 15.1.11.6.147
PEMBIMBING II : Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc
JUDUL SKRIPSI : PERAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS VII SMPN IV
JANAPRIA KEC. JANAPRIA LOMBOK TENGGAH
(LOTENG) TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan dan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
1	25/1-2018	Data	dasar data + cek fakta	
2	27/1-2018	Revisi	cek lagi data + Analisis	
3	3/2-2018	Revisi	Pembahasan secara faktual	
4	6/2-2018	Revisi		
5	8/2-2018		ACC	

Mataram

2018

Mengetahui
Ketua Jurusan IPS

H. Ibnu Hizam, M.Pd
NIP: 197312312005011009

Pembimbing II

Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc
NIP: 198012172009011013